

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan metodologi yang digunakan dalam penelitian tentang Penerapan Strategi *Match Station* Berbasis Model Pembelajaran *Discovery* untuk Meningkatkan Sikap Kuriositas Siswa Kelas V SD. Hal-hal yang akan dipaparkan dalam bab ini antara lain desain penelitian, partisipan dan latar penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data dan kriteria keberhasilan penelitian. Adapun rincian dari metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian kali ini berfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK). Kemmis dan Mc Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) menuturkan bahwa:

PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Sedangkan Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (dalam Mulyasa, 2009, hlm. 10–11) menguraikan konsep PTK berdasarkan kata penyusunnya. *Penelitian* yang berarti kegiatan mencermati suatu objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh informasi guna meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti. *Tindakan* berarti kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk serangkaian siklus kegiatan. Dan *kelas* yang berarti sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran melalui suatu metodologi tindakan tertentu dalam sebuah siklus.

### 3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode kombinasi (*mixed method*) yang dikembangkan oleh Creswell. Metode ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif secara seimbang atau merata (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif) seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 499). Penggabungan metode ini menitikberatkan pada teknik pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan.

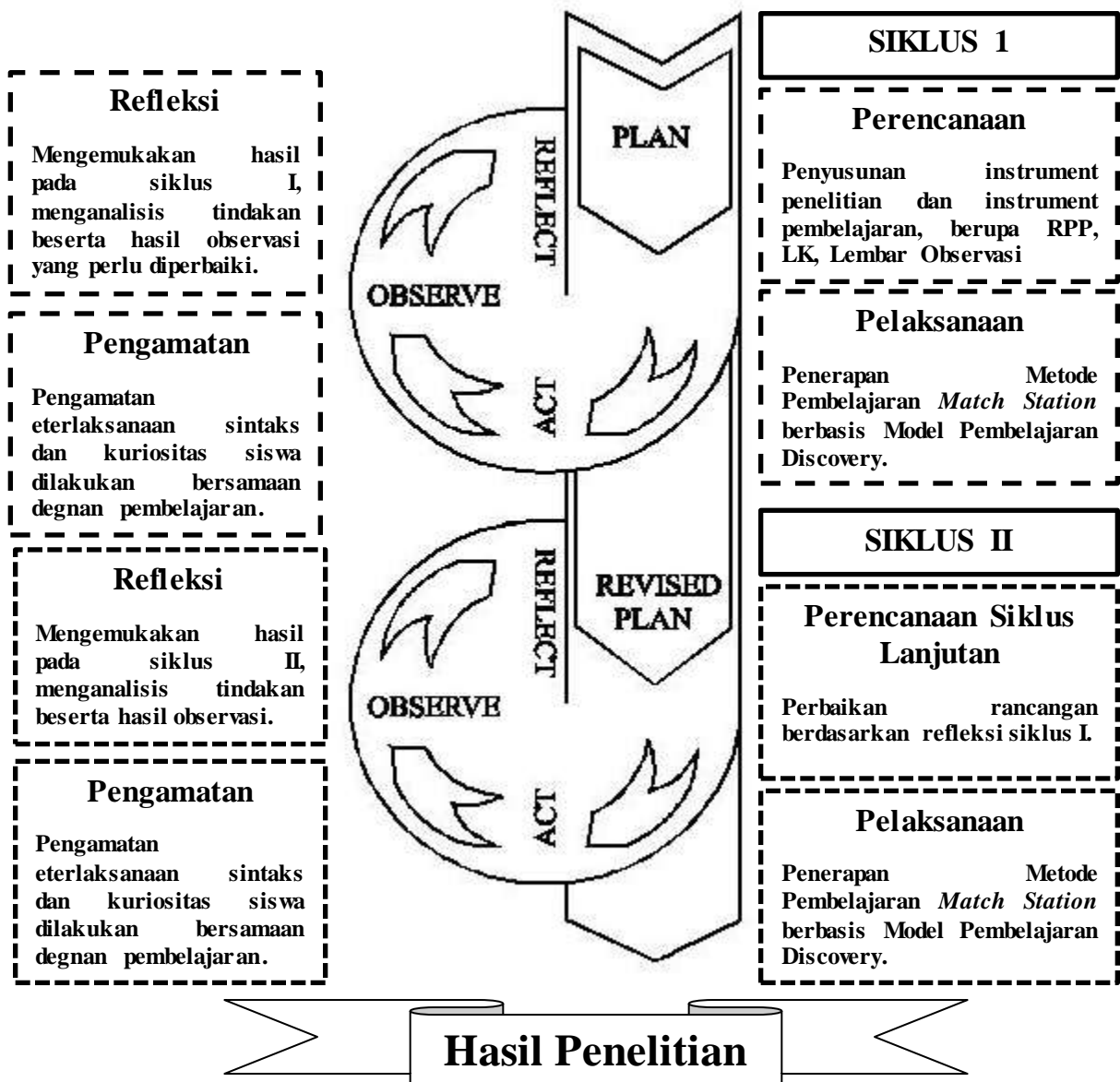
Grundy dan Kemmis (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 30) mengemukakan bahwa PTK memiliki tiga tujuan, yakni;

- 1) Peningkatan praktik,
- 2) Pengembangan profesional, dan
- 3) Peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa PTK memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas yang bersifat praktis. Maka dari itu, dalam hal ini penulis ingin mengatasi minimnya sikap curiositas yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi *match station* berbasis model pembelajaran *discovery*.

### 3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian spiral milik Kemmis dan Mc. Taggart (1988). Model ini terdiri dari empat tahap yakni tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penggunaan model penelitian ini sendiri berfokus pada sikap curiositas siswa kelas V dengan menerapkan strategi *match station* berbasis model pembelajaran *discovery*. Perkembangan sikap curiositas siswa sendiri diamati dari ketercapaian beberapa indikator dari sikap curiositas yang disusun. Berikut ini adalah gambar bagan siklus penelitian yang diadopsi dari siklus spiral milik Kemmis dan Mc. Taggart (1988).



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

## 3.2 Partisipan dan Latar Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian tindakan kelas kali ini adalah siswa kelas V di salah satu sekolah dasar negeri yang berada di kecamatan Sarijadi, Kota Bandung yang berjumlah 35 orang, pengamat (observer) berjumlah tujuh orang yang merupakan praktikan dari sekolah yang sama dan dari sekolah lain, dan penulis sendiri sebagai praktikan dalam penelitian.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sejak bulan Februari hingga bulan Mei 2017 yang dimulai dari identifikasi masalah dan pemusatan topik untuk diangkat sebagai masalah dalam penelitian. Namun, siklus untuk penelitian tindakan kelas ini sendiri baru dilaksanakan pada bulan Mei 2017.

### 3.2.3 Tempat Penelitian

Pada penelitian tindakan kelas kali ini, penulis mengambil *setting* tempat di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Sarijadi, Kota Bandung. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian sebagai salah satu tindakan efisiensi karena di waktu yang bersamaan penulis sedang menjalankan sebuah program di sekolah yang sama. Selain itu, sekolah ini dipilih karena permasalahan yang ditemukan sejalan dengan yang hendak diteliti oleh penulis, yakni tentang sikap kuriositas.

## 3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah seperangkat alat atau seperangkat kegiatan yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. PTK akan selalu berhubungan dengan instrumen penelitian baik dalam pengumpulan data maupun pengungkapan data hasil penelitian. Dalam PTK, ada berbagai instrumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, namun aplikasinya bergantung pada jenis masalah yang akan diteliti, karena tidak semua data penelitian bisa dikumpulkan dengan satu instrument yang sama. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penerapan strategi *match station* berbasis pembelajaran *discovery* untuk meningkatkan sikap kuriositas siswa di kelas V SD.

### 3.3.1 Instrumen Pembelajaran

Adapun instrument pembelajaran yang penulis gunakan pada setiap siklusnya dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

#### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaa Pembelajaran adalah seperangkat dokumen yang menjadi acuan minimal bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini, RPP disusun dengan menggunakan strategi *match station* dengna berbasis model pembelajaran *discovery*.

2) Materi Ajar

Materi ajar merupakan serangkaian materi yang dibahas dan atau dipelajari dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan materi yang berbeda untuk dipelajari di siklus I dan siklus II.

3) Teks Bacaan

Teks bacaan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk selebaran kertas yang berisi bahan bacaan untuk menggali informasi dalam tahap *group investigation*.

4) Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) didesain sedemikian rupa hingga isi dari LKS tersebut menuntun peserta didik untuk menemukan informasi yang telah diarahkan pendidik hingga akhirnya digeneralisasi secara komperhensif dan konstruktif menjadi pengetahuan baru bagi mereka, sesuai dengan hakikat dari pembelajaran *discovery*.

5) Numb Tag

Numb Tag adalah papan nomor yang diberi nomor dari 1–5 berdasarkan jumlah anggota dari setiap kelompok yang masing–masing kelompoknya berjumlah 5 orang. Hal ini digunakan agar memudahkan pengamat atau observer dalam mengamati peserta didik ketika penelitian.

6) Nama Kelompok dalam Sesi *Make a Match*

Nama kelompok dalam sesi *make a match* diambil berdasarkan materi yang diajarkan pada pembelajaran tersebut. Karena materi ajar yang dipelajari pada siklus I dan siklus II berbeda, nama kelompok pada setiap sikluspun berbeda.

### 3.3.2 Instrumen Pengungkap Data Penelitian

Sedikit berbeda dengan instumen pembelajaran, instrumen pengungkap data penelitian adalah seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mempresentasikan data hasil penelitian yang digunakan tidak hanya saat siklus berlangsung, namun juga sebelum siklus dilaksanakan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrument pengungkap data penelitian, yaitu:

1) Lembar Observasi Pembelajaran

Lembar observasi pembelajaran adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur ketercapaian setiap sintaks atau langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh praktikan.

2) Lembar Observasi Sikap Kuriositas Siswa

Lembar observasi sikap curiositas siswa berisi poin indikator penunjuk rasa ingin tahu siswa yang diamati. Perangkat ini digunakan oleh pengamat yang membantu mengamati sikap curiositas siswa ketika penelitian.

3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang penelitian yang digunakan sebelum siklus dilaksanakan. Dalam catatan lapangan, penulis menemukan permasalahan yang berkaitan dengan sikap curiositas siswa kelas V di salah satu SD Negeri di kecamatan Sarijadi Kota Bandung.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis membagi prosedur penelitian ke dalam dua jenis prosedur, yakni prosedur administratif dan prosedur substantif. Berikut penjelasan mengenai kedua prosedur tersebut.

#### 3.4.1 Prosedur Administratif Penelitian

Prosedur administratif penelitian adalah alur atau langkah administratif penelitian yang harus dipenuhi oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Adapun prosedur administratif penelitian yang penulis lalui adalah sebagai berikut.

- 1) Meminta izin kepada pihak SDPN SB untuk melaksanakan penelitian tentang sikap curiositas siswa di kelas V
- 2) Mengajukan proposal PTK ke pihak PRODI
- 3) Menerima SK dosen Pembimbing dan Surat Izin Penelitian dari pihak Universitas Pendidikan Indonesia
- 4) Menyusun instrumen-instrumen penelitian, khususnya instrumen pengungkap data penelitian

- 5) Menyampaikan Surat Izin Penelitian dari pihak Universitas kepada pihak SDPN SB.

### 3.4.2 Prosedur Substantif Penelitian

Prosedur substantif penelitian adalah langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan bukti mengenai keabsahan dan keakuratan data–data yang diperoleh dalam penelitian. Berikut prosedur substantif yang penulis lakukan dalam penelitian ini.

- 1) Melakukan pengamatan atau observasi awal tentang sikap curiositas siswa di kelas V
- 2) Membuat catatan lapangan tentang sikap curiositas siswa di kelas V
- 3) Melaksanakan siklus penelitian dengan susunan siklus sebagai berikut:

#### A. Siklus I

**Tabel 3.1 Prosedur Substantif Penelitian pada Siklus I**

Tahap	Kegiatan
<b>Perencanaan (Plan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan materi dan KD yang akan dijadikan materi ajar</li> <li>• Menyusun RPP dengan strategi <i>match station</i> berbasis pembelajaran <i>discovery</i></li> <li>• Membuat media berupa gambar dan tayangan video yang relevan dengan model dan materi pembelajaran</li> <li>• Menyusun pembagian kelompok dengan metode <i>make a match</i> dengan mencocokkan nama ekosistem dan karakteristiknya</li> <li>• Menyiapkan <i>numb tag</i> dari nomor 1–5 untuk tujuh kelompok yang telah dibentuk dengan metode <i>make a match</i></li> <li>• Membuat lembar pengamatan pembelajaran dan lembar pengamatan sikap curiositas siswa kelas V</li> <li>• Membagikan dan menjelaskan sistematika pengisian lembar pengamatan pada rekan–rekan yang bertugas menjadi observer</li> </ul>
<b>Tindakan</b>	Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks

Tahap	Kegiatan
(Act)	<p>yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pembelajaran secara garis besar terdiri dari enam tahap. Berikut rincian dari setiap tahapnya.</p> <p>➤ <b>Tahap 1: Pemberian Stimulus (<i>Stimulation</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan <i>mini quiz</i> yang merupakan agenda rutin untuk mengukur dan mengulas sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang telah dipelajari</li> <li>• Guru bertanya jawab dengan siswa terkait materi yang akan dipelajari (cara menentukan <i>mean</i> dan cara membuat diagram lingkaran dari sekumpulan data)</li> <li>• Guru membagi siswa ke dalam tujuh kelompok dengan metode <i>make a match</i> berdasarkan nama ekosistem dan karakteristiknya. Metode ini dipilih agar siswa terpancing rasa ingin tahunya tentang ekosistem saat mencari pasangan atau kelompoknya.</li> </ul> <p>➤ <b>Tahap 2: Menyatakan Masalah (<i>Problem Statement</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Bersama siswa menyimak tayangan gambar sekumpulan data dan diagram lingkaran yang sudah lengkap</li> <li>• Setiap siswa diminta membuat pertanyaan terkait hubungan antara sekumpulan data dengan gambar diagram lingkaran</li> <li>• Guru membagikan LK kepada siswa, dan berdasarkan LK yang dibagikan, siswa diminta menemukan cara menentukan rata-rata dari sekumpulan data dan membuat diagram lingkaran melalui langkah-langkah yang tertera pada LK.</li> </ul> <p>➤ <b>Tahap 3: Mengumpulkan Data (<i>Collecting Data</i>)</b></p> <p>Seluruh kelompok melakukan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan metode <i>group investigation</i>. Setiap kelompok mencari sumber informasi dari</p>



Tahap	Kegiatan
	<p>berbagai sumber, buku pegangan siswa, buku–buku di perpustakaan yang relevan, bahkan dari internet. Siswa juga diperbolehkan bertanya pada guru/praktikan dan atau pengamat yang membantu proses pengamatan ketika penelitian.</p> <p>➤ <b>Tahap 4: Mengolah Data (<i>Processing Data</i>)</b></p> <p>Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, setiap kelompok menuangkannya dalam LK. Setiap kelompok mencoba cara–cara yang mereka temukan dalam menentukan <i>mean</i> dan membuat diagram lingkaran dari sekumpulan data.</p> <p>➤ <b>Tahap 5: Pembuktian (<i>Verification</i>)</b></p> <p>Guru bersama siswa membuktikan cara–cara yang ditemukan siswa dalam menentukan <i>mean</i> dan membuat diagram lingkaran. Apakah cara dan hasilnya sesuai seperti seharusnya atau ada kekeliruan dalam langkah tertentu.</p> <p>➤ <b>Tahap 6: Penarikan Simpulan (<i>Generalization</i>)</b></p> <p>Guru Bersama siswa mambuat simpulan dari percobaan yang dilakukan tentang bagaimana cara menentukan <i>mean</i> dan membuat diagram lingkaran dari sekumpulan data. Simpulan dapat dituangkan dalam bentuk rumus/formula maupun dalam langkah–langkah procedural.</p>
<b>Pengamatan (Observe)</b>	<p>Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran saat siklus penelitian dilaksanakan. Kegiatan observasi sendiri dibantu oleh tujuh orang yang bertugas mengamati tujuh kelompok yang masing–masing kelompok terdiri dari lima orang. Setiap observer mengamati seluruh indikator sikap curiositas dari setiap siswa dalam kelompoknya dan menuliskan hasilnya pada lembar pengamatan sikap curiositas yang telah disediakan.</p>
<b>Refleksi (Reflect)</b>	<p>Tahap ini berisi tindakan reflektif atau evaluasi dari siklus sebelumnya. Refleksi sendiri dilaksanakan dengan bimbingan</p>

Tahap	Kegiatan
	guru atau dosen pembimbing untuk menentukan apakah tindakan pada sebuah siklus sudah cukup atau perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## B. Siklus II

Tabel 3.2 Prosedur Substantif Penelitian pada Siklus II

Tahap	Kegiatan
<b>Perencanaan (Plan)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan materi dan KD yang akan dijadikan materi ajar</li> <li>• Menyusun RPP dengan strategi <i>match station</i> berbasis pembelajaran discovery</li> <li>• Membuat media berupa gambar dan tayangan video yang relevan dengan model dan materi pembelajaran</li> <li>• Menyusun pembagian kelompok dengan metode <i>make a match</i> dengan mencocokkan nama hewan dan tumbuhan langka dengan karakteristiknya</li> <li>• Menyiapkan <i>numb tag</i> dari nomor 1–5 untuk tujuh kelompok yang telah dibentuk dengan metode <i>make a match</i></li> <li>• Membuat lembar pengamatan pembelajaran dan lembar pengamatan sikap curiositas siswa kelas V</li> <li>• Membagikan dan menjelaskan sistematika pengisian lembar pengamatan pada rekan–rekan yang bertugas menjadi observer</li> </ul>
<b>Tindakan (Act)</b>	<p>Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pembelajaran secara garis besar terdiri dari enam tahap. Berikut rincian dari setiap tahapnya.</p> <p>➤ <b>Tahap 1: Pemberian Stimulus (<i>Stimulation</i>)</b></p>

Tahap	Kegiatan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi siswa ke dalam tujuh kelompok dengan metode <i>make a match</i> berdasarkan nama ekosistem dan karakteristiknya. Namun karena di siklus II materi yang dibahas adalah hewan dan tumbuhan langka, maka nama kelompoknya berdasarkan nama hewan dan tumbuhan langka di Indonesia.</li> <li>• Melaksanakan TTS tentang hewan dan tumbuhan langka sebagai pegantar siswa menuju pembelajaran.</li> </ul> <p>➤ <b>Tahap 2: Menyatakan Masalah (<i>Problem Statement</i>)</b>  Berdasarkan jawaban – jawaban yang terkuak dalam TTS, siswa/i diminta membuat pertanyaan yang akan diangkat sebagai masalah dan dibahas dalam pembelajaran. Di samping itu, guru juga merumuskan apa saja yang perlu ditemukan siswa yang dituangkan dalam tabel pada LK yang dibagikan kepada siswa.</p> <p>➤ <b>Tahap 3: Mengumpulkan Data (<i>Collecting Data</i>)</b>  Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan metode <i>group investigation</i>. Setiap kelompok mencari sumber informasi dari berbagai sumber, baik teks bacaan, buku–buku di perpustakaan yang relevan, bahkan dari internet. Siswa juga diperbolehkan bertanya pada guru/praktikan dan pengamat yang membantu proses pengamatan ketika penelitian.</p> <p>➤ <b>Tahap 4: Mengolah Data (<i>Processing Data</i>)</b>  Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, setiap kelompok menuangkannya dalam tabel yang tertera pada LK yang berisi pemanfaatan hewan dan tumbuhan, bagian yang diambil, manfaatnya serta akibat dari pemanfaatan hewan dan tumbuhan yang berlebihan.</p> <p>➤ <b>Tahap 5: Pembuktian (<i>Verification</i>)</b>  Guru bersama siswa menyimak tayangan <i>power point</i> tentang hewan dan tumbuhan langka di Indonesia untuk membuktikan</p>

Tahap	Kegiatan
	<p>temuan siswa tentang pemanfaatan hewan dan tumbuhan serta akibatnya.</p> <p>➤ <b>Tahap 6: Penarikan Simpulan (<i>Generalization</i>)</b></p> <p>Guru bersama siswa membuat simpulan dari hasil pembuktian siswa. Siswa membuat peta pikiran sebagai simpulan dari bahasan tentang hewan dan tumbuhan langka di Indonesia dan pemanfaatannya serta akibat dari pemanfaatan yang berlebihan.</p>
<b>Pengamatan (Observe)</b>	<p>Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran saat siklus penelitian dilaksanakan. Kegiatan observasi sendiri dibantu oleh tujuh orang yang bertugas mengamati tujuh kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Setiap observer mengamati seluruh indikator sikap curiositas dari setiap siswa dalam kelompoknya dan menuliskan hasilnya pada lembar pengamatan sikap curiositas yang telah disediakan.</p>
<b>Refleksi (Reflect)</b>	<p>Tahap ini berisi tindakan reflektif atau evaluasi dari siklus sebelumnya. Refleksi sendiri dilaksanakan dengan bimbingan guru atau dosen pembimbing untuk menentukan apakah tindakan pada sebuah siklus sudah cukup atau perlu dilakukan siklus selanjutnya.</p>

### 3.5 Analisis Data

Dalam PTK, analisis data dilakukan agar guru mampu mencari dan menemukan upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan metode analisis data kualitatif maupun metode analisis data kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan dalam menentukan peningkatan hasil objek penelitian melalui berbagai tindakan yang dilakukan guru.

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 106), analisis data bisa dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi data; kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah
- 2) Mendeskripsikan data; tahap ini membuat data yang telah terkumpul dan terorganisir menjadi bermakna. Deskripsi data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik, atau menyusunnya ke dalam bentuk tabel.
- 3) Membuat simpulan berdasarkan deskripsi data.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan hasil secara kuantitatif, penulis menggunakan skala Likert dan skala Guttman. Riduwan, (2013, hlm. 12) menuturkan bahwa skala Likert digunakan dalam pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Melalui skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi menjadi sub variabel, kemudian sub variabel akan dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur.

Pada umumnya, skala Likert akan menggunakan skala angka 1–5 untuk menunjukkan *degree* dari suatu ukuran seperti contoh di bawah ini:

- |                 |     |                |     |
|-----------------|-----|----------------|-----|
| ○ Sangat tinggi | = 5 | ● Sangat baik  | = 5 |
| ○ Tinggi        | = 4 | ● Baik         | = 4 |
| ○ Cukup         | = 3 | ● Sedang       | = 3 |
| ○ Rendah        | = 2 | ● Buruk        | = 2 |
| ○ Rendah sekali | = 1 | ● Buruk sekali | = 1 |

Namun setelah berdiskusi dan dianalisis, penulis mengembangkan skala Likert di atas menjadi seperti di bawah ini:

- Selalu = 5
- Sering = 4
- Kadang - kadang = 3
- Jarang = 2
- Tidak pernah = 1

Setelah menentukan skala untuk setiap poin indikator, penulis menentukan formula untuk menghitung distribusi presentase ketercapaian proses pembelajaran dan sikap curiositas peserta didik. Mengacu pada Sudjono (2009, hlm. 43),

formula untuk menghitung distribusi presentase ketercapaian suatu proses adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

p = nilai prosentase/hasil

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

Formula tersebut juga berlaku untuk menghitung rata-rata ketercapaian baik secara ranah, perindikator maupun per sub-indikator. Untuk menghitung rata-rata presentase ketercapaian setiap aspek, penulis menghitungnya dengan cara merata-ratakan presentase yang diperoleh dari keempat sub-indikator yang ada pada setiap ranah. Penulis mengakumulasikan seluruh poin yang diperoleh siswa dari setiap sub-indikator yang ada pada setiap ranah yang kemudian dibagi dengan poin maksimal yang dihitung dengan mengalikan poin maksimal (5) dengan jumlah siswa (35) untuk setiap sub-indikator dalam ranah kognitif sehingga diperoleh hasil poin maksimal sebesar 175 untuk setiap sub-indikator dalam setiap ranah.

Berikut skala presentase untuk menunjukkan *degree* sikap curiositas peserta didik yang digunakan dan dikembangkan penulis dalam penelitian kali ini yang mengacu pada Arikunto dan Jabar (2014, hlm. 35).

**Tabel 3.3 Kriteria Kuantitatif Sikap Curiositas Siswa Kelas V**

Degree	Presentase	Kategori
A	81–100%	Sangat tinggi
B	61–80%	Tinggi
C	41–60%	Cukup
D	21–40%	Rendah
E	0–20%	Sangat rendah

Di samping menentukan presentase sikap curiositas dari setiap siswa, penulis juga menuangkan rata-rata presentase sikap curiositas siswa kelas V secara kuantitatif dengan menggunakan formula yang mengacu pada Sugiyono (2015, hlm. 49):

Enrico Gracia, 2017

**PENERAPAN STRATEGI MATCH STATION BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN KURIOSITAS SISWA KELAS V SD**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

$Me$  = Mean (presentase rata-rata)

$\sum xi$  = jumlah presentase sikap curiositas dari seluruh siswa

$n$  = jumlah seluruh siswa

### 3.6 Kriteria Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses dan hasil belajar. Perbaikan dan peningkatan tersebut mencakup pendidik dan peserta didik. Untuk mengetahui atau mengukur ada atau tidaknya peningkatan atau perbaikan tersebut, maka dalam suatu penelitian ditetapkanlah kriteria keberhasilan. Salah satu acuan yang penulis gunakan tentang kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dari Depdiknas (2008, hlm. 4) yang menyatakan bahwa secara umum kriteria keberhasilan pembelajaran adalah:

- 1) Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif, maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat keberhasilan rata-rata 60%,
- 2) Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum, tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%, dan
- 3) Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75%

Berdasarkan pemaparan tentang kriteria keberhasilan yang tertuang dalam Depdiknas (2008, hlm. 4) di atas dan atas pertimbangan serta pengembangan penulis, penulis tetapkan bahwa penelitian tentang peningkatan sikap curiositas siswa kelas V dikatakan berhasil apabila rata-rata presentase ketercapaian sikap curiositas siswa kelas V mencapai  $\geq 70\%$ .